



PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

PERTUMBUHAN PDB TAHUN 2011 MENCAPAI 6,5 PERSEN

- ☑ Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2011 tumbuh sebesar 6,5 persen dibandingkan dengan tahun 2010. Pertumbuhan terjadi pada semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 10,7 persen dan terendah di Sektor Pertambangan dan Penggalian 1,4 persen. Sementara PDB (tidak termasuk migas) tahun 2011 tumbuh 6,9 persen.
- ☑ Besaran PDB Indonesia tahun 2011 atas dasar harga berlaku mencapai Rp7.427,1 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan (tahun 2000) mencapai Rp2.463,2 triliun.
- ☑ Secara triwulanan, PDB Indonesia triwulan IV-2011 dibandingkan dengan triwulan III-2011 (*q-to-q*) turun sebesar 1,3 persen, tapi bila dibandingkan dengan triwulan IV-2010 (*y-on-y*) tumbuh sebesar 6,5 persen.
- ☑ Pertumbuhan ekonomi tahun 2011 menurut sisi penggunaan terjadi pada komponen ekspor sebesar 13,6 persen, diikuti pembentukan modal tetap bruto (PMTB) 8,8 persen, pengeluaran konsumsi rumah tangga 4,7 persen, pengeluaran konsumsi pemerintah 3,2 persen, dan komponen impor sebagai faktor pengurang juga mengalami pertumbuhan, yaitu sebesar 13,3 persen.
- ☑ Pada tahun 2011, PDB digunakan untuk memenuhi konsumsi rumah tangga sebesar 54,6 persen, konsumsi pemerintah 9,0 persen, pembentukan modal tetap bruto atau investasi fisik 32,0 persen, ekspor 26,3 persen, dan impor 24,9 persen.
- ☑ PDB per kapita atas dasar harga berlaku pada tahun 2011 mencapai Rp30,8 juta (US\$3.542,9), meningkat dibandingkan pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp27,1 juta (US\$3.010,1).
- ☑ 57,5 persen dari PDB triwulan IV-2011 disumbang oleh Pulau Jawa, dengan urutan tiga provinsi terbesarnya adalah: DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Secara kuantitatif, kegiatan-kegiatan di sektor sekunder dan tersier masih terkonsentrasi di Pulau Jawa, sedangkan kegiatan sektor primernya lebih diperankan oleh luar Pulau Jawa.

I. Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011

Perekonomian Indonesia pada tahun 2011 tumbuh sebesar 6,5 persen dibanding tahun 2010. Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan pada tahun 2011 mencapai Rp2.463,2 triliun, sedangkan pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp2.313,8 triliun dan Rp2.178,9 triliun. Bila dilihat berdasarkan harga berlaku, PDB tahun 2011 naik sebesar Rp990,8 triliun, yaitu dari Rp6.436,3 triliun pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp7.427,1 triliun pada tahun 2011.

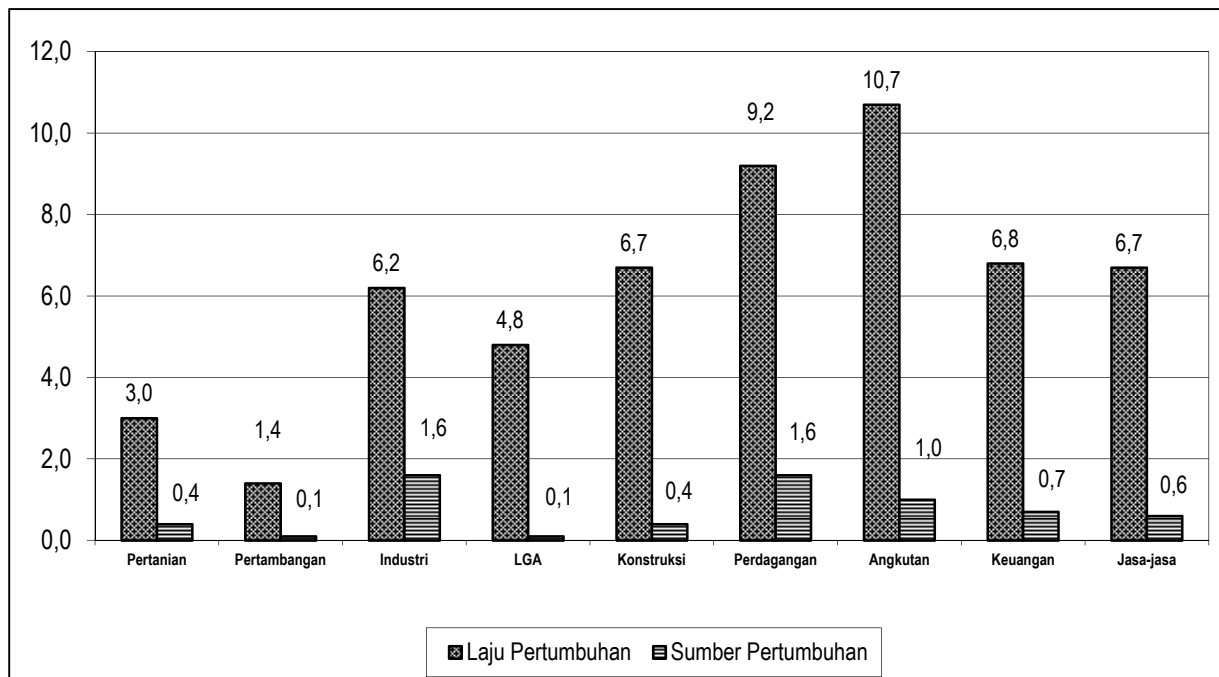
Tabel 1
Nilai PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009—2011,
Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Tahun 2011

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (Triliun Rupiah)			Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Triliun Rupiah)			Laju Pertumbuhan 2011 (Persen)	Sumber Pertumbuhan 2011 (Persen)
	2009	2010	2011	2009	2010	2011		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	857,2	985,4	1 093,5	295,9	304,7	313,7	3,0	0,4
2. Pertambangan dan Penggalian	592,1	718,1	886,3	180,2	186,6	189,2	1,4	0,1
3. Industri Pengolahan	1 477,5	1595,8	1 803,5	570,1	597,1	634,2	6,2	1,6
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	46,7	49,1	55,7	17,1	18,1	18,9	4,8	0,1
5. Konstruksi	555,2	660,9	756,5	140,3	150,0	160,1	6,7	0,4
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	744,5	882,5	1 022,1	368,5	400,5	437,2	9,2	1,6
7. Pengangkutan dan Komunikasi	353,7	423,2	491,2	192,2	218,0	241,3	10,7	1,0
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	405,2	466,6	535,0	209,2	221,0	236,1	6,8	0,7
9. Jasa-Jasa	574,1	654,7	783,3	205,4	217,8	232,5	6,7	0,6
Produk Domestik Bruto (PDB)	5 606,2	6 436,3	7 427,1	2 178,9	2 313,8	2 463,2	6,5	6,5
PDB Tanpa Migas	5 141,4	5 936,2	6 794,4	2 036,7	2 171,0	2 321,8	6,9	-

Selama tahun 2011, semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Sektor Pengangkutan dan Komunikasi yang mencapai 10,7 persen, diikuti oleh Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran 9,2 persen, Sektor Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan 6,8 persen, Sektor Jasa-Jasa dan Sektor Konstruksi masing-masing 6,7 persen, Sektor Industri Pengolahan 6,2 persen, Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih 4,8 persen, Sektor Pertanian 3,0 persen, dan Sektor Pertambangan dan Penggalian 1,4 persen. Pertumbuhan PDB tanpa migas pada tahun 2011 mencapai 6,9 persen yang berarti lebih tinggi dari pertumbuhan PDB secara keseluruhan yang besarnya 6,5 persen.

Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran yang mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 6,2 persen dan 9,2 persen memberikan sumbangan terhadap sumber pertumbuhan terbesar terhadap total pertumbuhan PDB yaitu masing-masing sebesar 1,6 persen. Selanjutnya diikuti oleh Sektor Pengangkutan dan Komunikasi yang memberikan peranan sebesar 1,0 persen (Tabel 1).

Grafik 1
Laju dan Sumber Pertumbuhan PDB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2011
(persen)



II. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2011

Ekonomi Indonesia pada triwulan IV-2011 yang digambarkan oleh PDB atas dasar harga konstan 2000 turun sebesar 1,3 persen dibanding triwulan sebelumnya (*q-to-q*). Penurunan tersebut mengikuti pola triwulanan yaitu biasanya mengalami kontraksi pada triwulan IV setelah terjadi kenaikan pada triwulan III. Kontraksi pada triwulan IV-2011 ini disebabkan karena Sektor Pertanian mengalami penurunan cukup signifikan sebesar 20,5 persen karena siklus musiman dan Sektor Pertambangan dan Penggalian menurun sebesar 0,1 persen. Sedangkan sektor-sektor lainnya selama triwulan IV-2011 mengalami pertumbuhan positif yaitu: Sektor Konstruksi tumbuh 3,9 persen, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi tumbuh 2,7 persen, Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih tumbuh 2,2 persen, Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran tumbuh 1,9 persen, Sektor Industri Pengolahan tumbuh 1,4 persen, Sektor Jasa-Jasa tumbuh 1,2 persen, dan Sektor Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan tumbuh 1,0 persen (Tabel 2).

Tabel 2
Laju Pertumbuhan PDB Triwulanan Menurut Lapangan Usaha
(persen)

Lapangan Usaha	Triwulan III-2011 Terhadap Triwulan II-2011	Triwulan IV-2011 Terhadap Triwulan III-2011	Triwulan IV-2011 Terhadap Triwulan IV-2010
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	5,0	-20,5	1,9
2. Pertambangan dan Penggalian	3,1	-0,1	-0,3
3. Industri Pengolahan	3,1	1,4	6,7
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	1,3	2,2	5,8
5. Konstruksi	3,2	3,9	7,8
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	3,7	1,9	10,2
7. Pengangkutan dan Komunikasi	3,8	2,7	9,2
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	1,9	1,0	6,7
9. Jasa-Jasa	3,1	1,2	6,5
Produk Domestik Bruto (PDB)	3,4	-1,3	6,5
PDB Tanpa Migas	3,4	-1,2	7,1

Ekonomi Indonesia pada triwulan IV-2011 bila dibandingkan dengan triwulan IV-2010 (*y-on-y*) mengalami pertumbuhan sebesar 6,5 persen. Pertumbuhan tersebut terjadi hampir pada semua sektor ekonomi, kecuali Sektor Pertambangan dan Penggalian yang mengalami kontraksi sebesar 0,3 persen. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran mencapai pertumbuhan tertinggi sebesar 10,2 persen, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi tumbuh 9,2 persen, Sektor Konstruksi tumbuh 7,8 persen, Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan masing-masing tumbuh 6,7 persen, Sektor Jasa-Jasa tumbuh 6,5 persen, Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih tumbuh 5,8 persen, dan Sektor Pertanian tumbuh 1,9 persen.

III. Struktur PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009—2011

Distribusi PDB menurut sektor ekonomi atau lapangan usaha atas dasar harga berlaku menunjukkan peranan dan perubahan struktur ekonomi dari tahun ke tahun. Tiga sektor utama yaitu Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pertanian, dan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran mempunyai peranan sebesar 52,8 persen tahun 2011. Sektor Industri Pengolahan memberi kontribusi sebesar 24,3 persen, Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran mempunyai peranan masing-masing sebesar 14,7 persen dan 13,8 persen.

Tabel 3
Struktur PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009—2011
(persen)

Lapangan Usaha	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	15,3	15,3	14,7
2. Pertambangan dan Penggalian	10,6	11,1	11,9
3. Industri Pengolahan	26,4	24,8	24,3
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,8	0,8	0,8
5. Konstruksi	9,9	10,3	10,2
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	13,3	13,7	13,8
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6,3	6,6	6,6
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	7,2	7,2	7,2
9. Jasa-Jasa	10,2	10,2	10,5
Produk Domestik Bruto (PDB)	100,0	100,0	100,0
PDB Tanpa Migas	91,7	92,2	91,5

Dibandingkan dengan tahun 2010, pada tahun 2011 terjadi peningkatan peranan pada beberapa sektor kecuali: Sektor Pertanian turun dari 15,3 persen menjadi 14,7 persen, Sektor Industri Pengolahan turun dari 24,8 persen menjadi 24,3 persen, dan Sektor Konstruksi turun dari 10,3 persen menjadi 10,2 persen. Peranan Sektor Pertambangan dan Penggalian naik dari 11,1 persen menjadi 11,9 persen, Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran naik dari 13,7 persen menjadi 13,8 persen, Sektor Jasa-Jasa naik dari 10,2 menjadi 10,5 persen. Sementara, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi memiliki peranan yang sama tahun 2010 dan 2011. Selanjutnya jika dilihat secara total, peranan PDB tanpa migas naik dari 91,7 persen pada tahun 2009 menjadi 92,2 persen pada tahun 2010 dan turun kembali tahun 2011 menjadi 91,5 persen.

IV. PDB Menurut Penggunaan

PDB atas dasar harga berlaku tahun 2011 sebesar Rp7.427,1 triliun, sebagian besar digunakan untuk konsumsi rumah tangga sebesar Rp4.053,4 triliun. Komponen penggunaan lainnya meliputi pengeluaran untuk konsumsi pemerintah sebesar Rp667,4 triliun, pembentukan modal tetap bruto atau investasi fisik sebesar Rp2.378,3 triliun, perubahan inventori sebesar Rp55,6 triliun, transaksi ekspor sebesar Rp1.955,4 triliun, dan impor sebesar Rp1.850,5 triliun. Dibandingkan dengan tahun 2010, PDB atas dasar harga berlaku meningkat dari Rp6.436,3 triliun menjadi Rp7.427,1 triliun. Hal tersebut didukung oleh kenaikan pada seluruh komponen penggunaan, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Nilai PDB Menurut Penggunaan Tahun 2009—2011,
Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Tahun 2011

Komponen	Atas Dasar Harga Berlaku (Triliun Rupiah)			Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Triliun Rupiah)			Laju Pertumbuhan 2011 (Persen)	Sumber Pertumbuhan 2011 (Persen)
	2009	2010	2011	2009	2010	2011	(8)	(9)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Konsumsi Rumah Tangga	3 291,0	3 643,4	4 053,4	1 249,1	1 308,3	1 369,9	4,7	2,7
2. Konsumsi Pemerintah	537,6	581,9	667,4	195,8	196,4	202,6	3,2	0,3
3. PMTB	1 744,4	2 065,0	2 378,3	510,1	553,3	602,1	8,8	2,1
4. a. Perubahan Inventori	-7,3	31,6	55,6	-2,1	11,0	21,9	98,0	0,5
b. Diskrepansi Statistik	-116,8	6,3	167,5	2,2	1,6	-11,5	-	-
5. Ekspor	1 354,4	1 584,7	1 955,4	932,3	1 074,6	1 220,4	13,6	6,3
6. Dikurangi: Impor	1 197,1	1 476,6	1 850,5	708,5	831,4	942,2	13,3	4,8
Produk Domestik Bruto (PDB)	5 606,2	6 436,3	7 427,1	2 178,9	2 313,8	2 463,2	6,5	6,5

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2011 tercatat sebesar 6,5 persen. Pertumbuhan ini didukung oleh semua komponen, yaitu konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 4,7 persen, konsumsi pemerintah sebesar 3,2 persen, pembentukan modal tetap bruto sebesar 8,8 persen, dan perubahan inventori sebesar 98,0 persen. Sedangkan komponen ekspor tumbuh sebesar 13,6 persen dan impor tumbuh sebesar 13,3 persen.

Pertumbuhan ekonomi tahun 2011 sebesar 6,5 persen sebagian besar bersumber dari komponen ekspor, yakni 6,3 persen. Kemudian komponen konsumsi rumah tangga memberikan sumbangan sebesar 2,7 persen, pembentukan modal tetap bruto sebesar 2,1 persen, dan perubahan inventori sebesar 0,5 persen.

Tabel 5
Laju Pertumbuhan PDB Triwulanan Menurut Penggunaan
(persen)

Komponen	Triwulan III-2011 terhadap Triwulan II-2011	Triwulan IV-2011 terhadap Triwulan III-2011	Triwulan IV-2011 terhadap Triwulan IV-2010
	(2)	(3)	(4)
1. Konsumsi Rumah Tangga	2,3	0,8	4,9
2. Konsumsi Pemerintah	10,8	38,2	2,8
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	5,1	5,5	11,5
4. Perubahan Inventori	-23,8	-180,0	-8,7
5. Ekspor	4,9	3,3	7,9
6. Dikurangi: Impor	2,2	6,1	10,1
Produk Domestik Bruto (PDB)	3,4	-1,3	6,5

Pertumbuhan beberapa komponen penggunaan, *q-to-q* pada triwulan IV-2011 dibandingkan dengan triwulan III-2011 mengalami peningkatan, kecuali komponen perubahan inventori yang mengalami kontraksi sebesar 180,0 persen. Laju pertumbuhan tertinggi pada triwulan IV-2011 terjadi pada komponen pengeluaran konsumsi pemerintah, yaitu sebesar 38,2 persen. Konsumsi rumah tangga dan pembentukan modal tetap bruto masing-masing meningkat sebesar 0,8 persen dan 5,5 persen. Komponen ekspor dan impor juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 3,3 persen dan 6,1 persen.

PDB menurut penggunaan pada triwulan IV-2011 terhadap triwulan IV-2010 (*y-on-y*) juga mengalami peningkatan. Tingkat pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada komponen pembentukan modal tetap bruto yang mencapai 11,5 persen, diikuti oleh komponen impor sebesar 10,1 persen. Peningkatan tersebut selanjutnya diikuti oleh komponen ekspor sebesar 7,9 persen, konsumsi rumah tangga sebesar 4,9 persen, dan konsumsi pemerintah sebesar 2,8 persen. Sementara itu, komponen perubahan inventori mengalami pertumbuhan minus 8,7 persen.

Dilihat dari pola distribusi PDB penggunaan, konsumsi rumah tangga masih merupakan penyumbang terbesar dalam penggunaan PDB Indonesia sekalipun mengalami penurunan dari 56,6 persen pada tahun 2010 menjadi sebesar 54,6 persen pada tahun 2011. Komponen pembentukan modal tetap bruto juga mengalami penurunan dari 32,1 persen menjadi 32,0 persen. Sebaliknya, pada periode yang sama, komponen-komponen lain mengalami peningkatan. Komponen perubahan inventori meningkat dari 0,5 persen menjadi 0,7 persen, ekspor meningkat dari 24,6 persen menjadi 26,3 persen, dan impor meningkat dari 22,9 persen menjadi 24,9 persen. Sedangkan pengeluaran konsumsi pemerintah tetap sebesar 9,0 persen pada tahun 2011 sebagaimana pada tahun sebelumnya.

Tabel 6
Struktur PDB Menurut Penggunaan Tahun 2009—2011
(persen)

Komponen	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Konsumsi Rumah Tangga	58,7	56,6	54,6
2. Konsumsi Pemerintah	9,6	9,0	9,0
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	31,1	32,1	32,0
4. a. Perubahan Inventori	-0,1	0,5	0,7
b. Diskrepansi Statistik	-2,1	0,1	2,3
5. Ekspor Barang dan Jasa	24,2	24,6	26,3
6. Dikurangi: Impor Barang dan Jasa	21,4	22,9	24,9
Produk Domestik Bruto (PDB)	100,0	100,0	100,0

V. PDB dan Produk Nasional Bruto (PNB) Per Kapita

PDB/PNB per kapita merupakan PDB/PNB atas dasar harga berlaku dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Pada tahun 2011, nilai PDB per kapita diperkirakan mencapai Rp30,8 juta (US\$3.542,9) dengan laju peningkatan sebesar 13,8 persen dibandingkan dengan PDB per kapita tahun 2010 yang sebesar Rp27,1 juta (US\$3.010,1). Sementara itu PNB per kapita juga meningkat dari Rp26,3 juta (US\$2.925,4) pada tahun 2010 menjadi Rp29,9 juta (US\$3.441,9) pada tahun 2011 atau terjadi peningkatan sebesar 13,7 persen.

Tabel 7
PDB dan PNB Per Kapita Indonesia Tahun 2009—2011

Uraian	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
PDB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku			
- Nilai (<i>juta rupiah</i>)	23,9	27,1	30,8
- Indeks Peningkatan (<i>persen</i>)	11,6	13,3	13,8
- Nilai (US\$)	2 349,8	3 010,1	3 542,9
PNB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku			
- Nilai (<i>juta rupiah</i>)	23,1	26,3	29,9
- Indeks Peningkatan (<i>persen</i>)	11,7	14,1	13,7
- Nilai (US\$)	2 267,6	2 925,4	3 441,9

VI. Profil Spasial Ekonomi Indonesia Menurut Kelompok Provinsi Triwulan IV-2011

Struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada triwulan IV-2011 masih didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 57,5 persen, kemudian diikuti oleh Pulau Sumatra sebesar 23,6 persen, Pulau Kalimantan 9,7 persen, Pulau Sulawesi 4,6 persen, dan sisanya 4,6 persen di provinsi-provinsi lainnya.

Berdasarkan perbandingan provinsi-provinsi di Indonesia, tiga provinsi penyumbang terbesar di Pulau Jawa adalah DKI Jakarta (16,5 persen), Jawa Timur (14,7 persen), dan Jawa Barat (14,3 persen). Kemudian, di Pulau Sumatra urutannya adalah Riau (7,0 persen), Sumatra Utara (5,2 persen), dan Sumatra Selatan (3,0 persen).

Tabel 8
Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan PDB Nasional
(persen)

Wilayah/Pulau	2009	2010	2011	Triwulan IV	
				2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumatra	22,7	23,1	23,5	23,3	23,6
Jawa	58,6	58,1	57,6	57,8	57,5
Bali dan Nusa Tenggara	2,8	2,7	2,6	2,7	2,6
Kalimantan	9,2	9,2	9,6	9,0	9,7
Sulawesi	4,4	4,5	4,6	4,6	4,6
Maluku dan Papua	2,3	2,4	2,1	2,6	2,0
Indonesia	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Apabila pengelompokan kegiatan ekonominya dibedakan ke dalam: sektor primer (Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan), sektor sekunder (Sektor Industri, Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih, dan Sektor Konstruksi), dan sektor tersier (Sektor Perdagangan, Sektor Pengangkutan, Sektor Keuangan, dan Sektor Jasa-Jasa), secara spasial sektor primer lebih didominasi oleh wilayah luar Pulau Jawa (74,3 persen). Sedangkan sektor sekunder dan tersier, Pulau Jawa masih menjadi penyumbang terbesar, yaitu masing-masing sebesar 66,5 persen dan 66,7 persen.

Tabel 9
Peranan Wilayah Menurut Kelompok Sektor Triwulan IV-2011
(Persen)

Wilayah	Kelompok Sektor		
	Primer	Sekunder	Tersier
(1)	(2)	(3)	(4)
Jawa	25,7	66,5	66,7
Luar Jawa	74,3	33,5	33,3
Total	100,0	100,0	100,0